

JIRAM

Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen

Vol: 1 No 2 Tahun 2023

E-ISSN: 3031-2973

Diterima Redaksi: 07-08-2023 | Revisi: 12-08-2023 | Diterbitkan: 29-11-2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS MELALUI NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020

Adi Anggara Saputra¹, Christea Frisdiantara², Theresia Pradiani³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

²Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

³Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

[1adianggara.saputraaa@gmail.com](mailto:adianggara.saputraaa@gmail.com), [2chrisleaf@gmail.com](mailto:christeaf@gmail.com), [3thdiani12@gmail.com](mailto:thdiani12@gmail.com)

ABSTRAK

Financial distress merupakan suatu kondisi yang harus dihindari oleh suatu perusahaan. Investor lebih memilih perusahaan yang konsisten menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress* melalui *net profit margin*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dari jumlah populasi sebanyak 51 perusahaan, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persamaan pertama *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Persamaan kedua *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil mediasi menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Financial Distress*.

ABSTRACT

Financial distress is a condition that must be avoided by a company. Investors prefer companies that consistently generate profits. This research aims to determine and analyze the factors that influence financial distress through net profit margin. The sample selection in this study used a purposive sampling technique. The population in this study are Miscellaneous Industrial Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. From a total population of 51 companies, 12 companies were obtained as samples. This study uses path analysis. The results of the study show that the first equation Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover partially have no significant effect on Net Profit Margin. The second equation Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover partially have no significant effect on Financial Distress, Net Profit Margin partially has a significant negative effect on Financial Distress. The results of the mediation show that the Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover partially have no significant effect on Financial Distress through Net Profit Margin.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* and *Financial Distress*.

I. PENDAHULUAN

Financial distress merupakan suatu kondisi yang harus dihindari oleh suatu perusahaan. Investor lebih memilih perusahaan yang konsisten menghasilkan laba dibanding perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*, ditambah dengan kondisi resesi ekonomi dan perang dagang dengan pasar global membuat investor makin khawatir dan lebih selektif dalam berinvestasi.

Perang dagang dengan pasar global dan resesi ekonomi serta pandemi menjadi fenomena yang menyebabkan perusahaan-perusahaan sektor aneka industri berpotensi mengalami *financial distress*. Indeks sektor aneka industri merupakan sektor yang menerima imbal hasil negatif terbesar pada 9 bulan pertama perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan melemah 16,05%. Saham-saham yang terdapat dalam kategori sektor aneka industri dilanda aksi jual sejalan dengan meningkatnya persaingan dari pemain global dan perlambatan ekonomi yang membuat penurunan permintaan domestik. Bahkan potensi kebangkrutan dialami oleh salah satu di industri tersebut (cnnindonesia.com)

Resesi Global di tahun 2020 membuat kekhawatiran investor meningkat. Saham-saham sektor aneka industri menjadi penekan utama IHSG dengan kisaran 4,54%, laporan keuangan yang berada di bawah ekspetasi dan PMI Manufaktur Indonesia yang belum memasuki area ekspansi menjadi faktor utama (Market.Bisnis.com). Investor akan menghindari perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* sebagai sarana investasi. Sebelum melakukan investasi diperlukan analisis untuk melihat kinerja suatu perusahaan, dengan demikian tidak akan terjadi kesalahan investasi. Kinerja perusahaan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor sebagai alasan investasi. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kondisi *financial distress*, perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress* menginterpretasikan kinerja keuangan yang kurang baik, sehingga perlu melihat laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan.

Empiris dari penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan, Batubara dan Damayanti (2021) , serta Gui dan Wage (2021), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Stema (2019) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil penelitian yang dilakukan Batubara dan Damayanti (2021) dan Shabrina (2020), menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol, dkk (2020) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh tidak terhadap *net profit margin*. Hasil penelitian yang dilakukan Stema (2019), Batubara dan Damayanti (2021), serta Gui dan Wage (2021) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Powa (2021) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *net profit margin*.

Hasil penelitian yang dilakukan, Rusli dan Dumaris (2020) ,Oktavianti, dkk (2020) serta Kristiana dan Susilawati (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Perdana dan Dillak (2019) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan Burhanuddin, dkk (2019), Dewi (2021), serta Wirdaningtyas,dkk (2021) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Salim (2020) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh tidak terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan Oktariyani (2019), Rusli dan Dumaris (2020), Sari dan Asana (2020), serta Swara (2021) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdaningtyas,dkk (2021) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian Nursidin (2021), Susanto dan Setyowati (2021), serta Yuliani dan Anggaradana (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Sudaryo, dkk (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, masih menunjukkan hasil yang berbeda. Fenomena dan *gap research* yg ditemukan peneliti menjadi dasar untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress* melalui *net profit margin* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi kesulitan finansial yang dialami oleh perusahaan hingga terancam bangkrut (Atmaja, 2008). Menurut Sudana (2011:249) terjadinya kesulitan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ekonomi, kesalahan dalam pengelolaan manajemen, dan bencana alam. *Financial distress* ditandai dengan kesulitan dalam pengelolaan arus kas dimana pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional perusahaan tidak cukup untuk menanggung beban usaha, banyaknya kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai dengan utang, ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo dan kerugian yang dialami perusahaan beberapa tahun terakhir.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011;2) kinerja keuangan merupakan analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah memberlakukan aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Agar bisa menilai kinerja perusahaan, untuk itu pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan bersifat terbuka dengan mempublikasikan laporan keuangan agar bisa dilihat pemakai laporan keuangan intern dan ekstern serta masyarakat umum.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019;23) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut Fahmi (2011;28) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping manajemen perusahaan.

2.4 Rasio Keuangan

Interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Menurut Simamora (2000;822) rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain. Menurut Munawir (2001;37) rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan dalam satu perusahaan. Dengan analisis ini akan terlihat jelas bagaimana kondisi suatu perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk pada posisi keuangannya. Tujuan utama dalam analisis rasio keuangan adalah untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Dura, et.al, 2022:107). Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

a) *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya jika semakin rendah current ratio, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga rendah (Sumarsan, 2013:44).

b) *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019). Semakin tinggi *debt to asset ratio* sebuah perusahaan, maka jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar, jumlah aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil, risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang berarti semakin tinggi.

c) *Total Asset Turnover*

Menurut Dura, et.al (2022:111) *Total Asset Turnover Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan dana aktiva yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode/ kemampuan modal yang

diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. *Total asset Turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset. Sedangkan *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset perusahaan (Dura, et.al, 2022:112). Semakin cepat perputaran semua aset perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aset perusahaan.

d) Net profit margin

Menurut Alexandri (2008:200) *net profit margin* merupakan rasio yang dipakai untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin* akan memperlihatkan adanya efisiensi yang tinggi.

2.5 Grand Theory

a) Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikembangkan Ross (1997) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kegiatan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

b) Agency Theory

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 memperkenalkan teori agensi, menjelaskan pertentangan kepentingan akibat dari kontrak perjanjian yang antara pemilik dan agen (Muhangizi, 2019). Pemilik akan melimpahkan wewenang pengelolaan perusahaan dan tanggung jawab untuk memakmurkan pemilik ke agen. Posisi agen selaku manajer perusahaan memiliki pengetahuan lebih baik mengenai kinerja perusahaan dibanding pemilik. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pemilik dan agen memberikan peluang kepada agen untuk menyajikan informasi yang menyesatkan mengenai kinerja perusahaan sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan lagi (A'yunin et al, 2019).

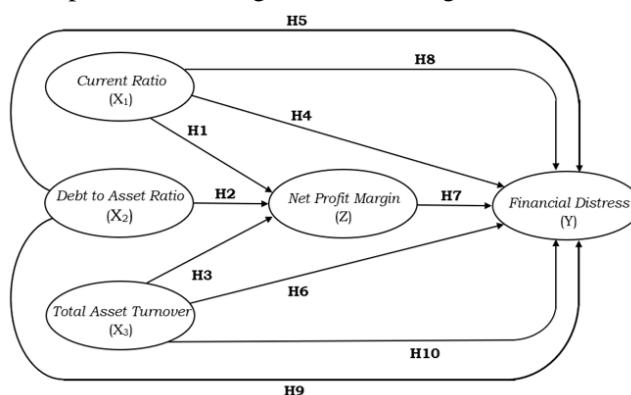
c) Positive Accounting Theory

Watts dan Zimmerman memperkenalkan teori akuntansi positif pada tahun 1986 yang menjelaskan permasalahan dalam penyajian informasi keuangan dan cara mengkomunikasikannya kepada pihak pemakai (Kabir, 2010). Manajemen diberi kebebasan untuk memilih metode akuntansi sesuai dengan tujuan mereka (Sari, 2020). Jika kinerja perusahaan terindikasi buruk maka pihak manajemen akan berusaha menutupi kondisi sebenarnya agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik. Teori akuntansi positif menerangkan bahwa pihak manajemen cenderung mengurangi konservatisme akuntansi jika perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* mencerminkan kinerja manajemen yang tidak baik. Keadaan ini menyebabkan manajer membuat keputusan yang aman untuk mempertahankan posisinya (Smith, 2010).

III. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net profit margin*.
- H₂: *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net profit margin*.
- H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.
- H₄: *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.
- H₅: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.
- H₆: *Total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.
- H₇: *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
- H₈: *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.
- H₉: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.
- H₁₀: *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang diolah dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 melalui situs website perusahaan. Metode kuantitatif penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* sebagai variabel independen, lalu *net profit margin* sebagai variabel intervening, dan *financial distress* sebagai variabel dependen

4.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam pemilihan atau pengambilan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
- b) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten dengan periode tahun 2018-2020.
- c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- d) Perusahaan yang pernah mengalami rugi selama periode tahun 2018-2020.

Berdasarkan proses seleksi tersebut maka jumlah sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga total sampel penelitian sebanyak 36.

4.3 Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji asumsi klasik, *path analysis* (analisis jalur) dan uji sobel, dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Untuk uji hipotesis menggunakan Uji t.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji one-sample Kolmogorov-Smirnov, untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($Sig > 0,05$).

Tabel 5.1 : Uji Normalitas Persamaan I

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1063.72320015
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.085
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Tabel 5.2 : Uji Normalitas Persamaan II

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	374.74357745
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.064
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF variabel < 10 atau tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF di atas 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5.3 : Uji Multikolinieritas Persamaan I

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-850.391	549.224			-1.184	.247		
CR	.028	.015	.399	1.874	.072	.358	2.793	
DAR	-3.458	5.327	-.141	-.649	.522	.347	2.883	
TATO	4.688	2.414	.313	1.942	.063	.624	1.602	

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Tabel 5.4 : Uji Multikolinieritas Persamaan II

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1 (Constant)	233.363	1629.424			.143	.887		
CR	-.051	.047	-.184	-1.103	.280	.317	3.156	
DAR	18.604	15.527	.192	1.198	.242	.341	2.928	
TATO	-11.530	7.454	-.196	-1.547	.134	.548	1.825	
NPM	-1.735	.557	-.441	-3.116	.004	.439	2.277	

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan *run test*. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi autokorelasi dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.5 : Uji Autokorelasi Persamaan I

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.31211
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	12
Z	-1.457
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145

a. Median

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Tabel 5.6 : Uji Normalitas Persamaan II

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-190.39412
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	12
Z	-1.457
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145

a. Median

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman's rho* yaitu mengorelasikan variable independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variable independen dengan residual tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 : Uji Heteroskedastisitas Persamaan I

		Correlations			Unstandardized Residual
		CR	DAR	TATO	
Spearman's CR rho	Correlation Coefficient	1.000	-.803**	.536**	.018
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.923
	N	31	31	31	31
DAR	Correlation Coefficient	-.803**	1.000	-.551**	.015
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.937
	N	31	31	31	31
TATO	Correlation Coefficient	.536**	-.551**	1.000	-.008
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.	.964
	N	31	31	31	31
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.018	.015	-.008	1.000
	Sig. (2-tailed)	.923	.937	.964	.
	N	31	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Tabel 5.8 : Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

		Correlations				Unstandardized Residual
		CR	DAR	TATO	NPM	
Spearman's CR rho	Correlation Coefficient	1.000	-.803**	.536**	.677**	.119
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.002	.000	.525
	N	31	31	31	31	31
DAR	Correlation Coefficient	-.803**	1.000	-.551**	-.651**	-.080
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.000	.670
	N	31	31	31	31	31
TATO	Correlation Coefficient	.536**	-.551**	1.000	.640**	.185
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.	.000	.319
	N	31	31	31	31	31
NPM	Correlation Coefficient	.677**	-.651**	.640**	1.000	-.098
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.600
	N	31	31	31	31	31
Unstand arized Residual	Correlation Coefficient	.119	-.080	.185	-.098	1.000
	Sig. (2-tailed)	.525	.670	.319	.600	.
	N	31	31	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

5.2 Analisis Jalur

Analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menguji hubungan antara *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *financial distress* dan apakah hubungan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *financial distress* melalui *net profit margin* sebagai variabel intervening.

Tabel 5.9 : Koefisien Persamaan I

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-650.391	549.224		-1.184	.247
CR	.028	.015	.399	1.874	.072
DAR	-3.458	5.327	-.141	-.649	.522
TATO	4.688	2.414	.313	1.942	.063

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,072, nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,522 dan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar 0,063. Ketiga variabel tersebut nilai signifikansinya > 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

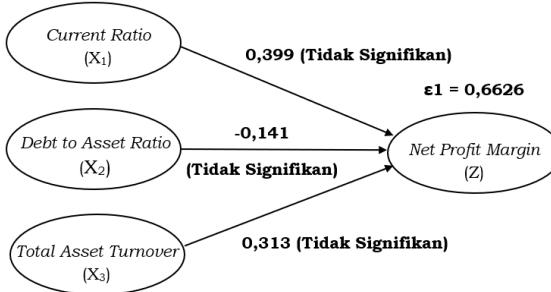
Tabel 5.10 : Summary Persamaan I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.512	395.01441

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.10 besarnya R Square adalah 0,561, menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* adalah sebesar 56,1% sementara sisanya 43,9% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian. Untuk nilai ϵ_1 menggunakan rumus $\epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,561} = 0,6626$. Maka diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut:



Gambar 5.1 : Model Analisis Jalur Persamaan I

Tabel 5.11. : Koefisien Persamaan II

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	233.363	1629.424		.143	.887
CR	-.051	.047	-.184	-1.103	.280
DAR	18.604	15.527	.192	1.198	.242
TATO	-11.530	7.454	-.196	-1.547	.134
NPM	-1.735	.557	-.441	-3.116	.004

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukan bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,280, nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,242, nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar 0,134. Ketiga variabel tersebut nilai signifikansinya > 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Sementara untuk nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar 0,004 dan nilai tersebut < 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

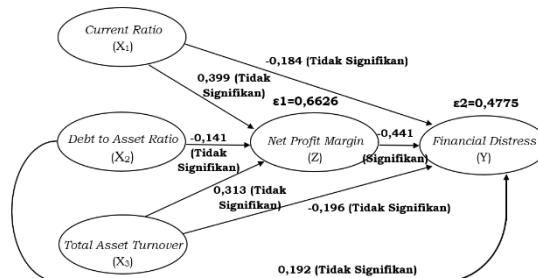
Tabel 5.12. : Summary Persamaan II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.772	.737	1142.62201

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DAR, CR

Sumber: Data Penulis diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.19 besarnya R Square adalah 0,772, menunjukan bahwa sumbangan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* adalah sebesar 77,2% sementara sisanya 22,8% merupakan kontribusi variabel variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian. Untuk nilai ε^2 menggunakan rumus $\varepsilon^2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,772} = 0,4775$. Maka diperoleh model struktur II sebagai berikut:

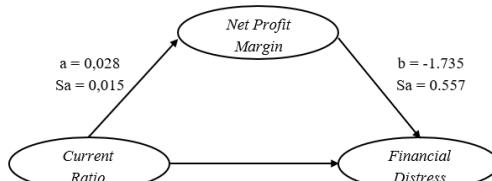


Gambar 5.2 : Model Analisis Jalur Persamaan II

5.3 Uji Sobel

Dalam penelitian ini terdapat varibel intervening yaitu *net profit margin*, dimana variabel ini memediasi hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dari itu diperlukan uji sobel untuk menguji hipotesis mediasi kekuatan pengaruh tidak langsung. Uji Sobel merupakan pengujian hipotesis mediasi yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dikenal dengan Sobel test. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X_1 , X_2 dan X_3 (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*) ke Y (*Financial Distress*) melalui variabel mediasi Z (*Net Profit Margin*). Hasil penghitungan uji sobel sebagai berikut:

- a) Pengaruh tidak langsung *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.



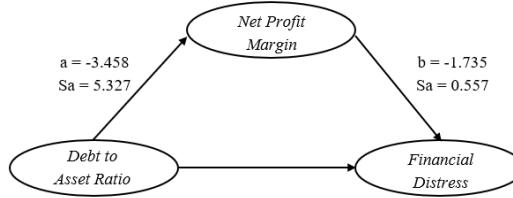
Gambar 5.3 : Uji Sobel H₈

$$\begin{aligned}
 S_{ab} &= \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \\
 &= \sqrt{-1,735^2 0,015^2 + -0,028^2 0,557^2 + 0,015^2 0,557^2} \\
 &= \sqrt{0,00086} \\
 &= 0,0293
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z \text{ hitung} &= \frac{ab}{S_{ab}} \\
 &= \frac{(0,028) x (-1,735)}{0,0293} \\
 &= -1,6
 \end{aligned}$$

Karena Z hitung diperoleh nilai -1,6 lebih kecil dari Z tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96, sehingga dapat disimpulkan secara tidak langsung *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.

b) Pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*



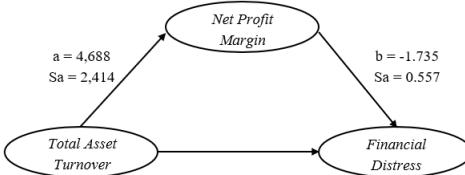
Gambar 5.4 : Uji Sobel H₉

$$\begin{aligned}
 S_{ab} &= \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2} \\
 &= \sqrt{-1,735^2 5,327^2 + -3,458^2 0,557^2 + 5,327^2 0,557^2} \\
 &= \sqrt{97,919} \\
 &= 9,895
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z \text{ hitung} &= \frac{ab}{S_{ab}} \\
 &= \frac{(-3,458) \times (-1,735)}{9,895} \\
 &= 0,6
 \end{aligned}$$

Karena Z hitung diperoleh nilai 0,6 lebih kecil dari Z tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96, sehingga dapat disimpulkan secara tidak langsung *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.

c) Pengaruh tidak langsung *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*



Gambar 5.5 : Uji Sobel H₁₀

$$\begin{aligned}
 S_{ab} &= \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2} \\
 &= \sqrt{-1,735^2 2,414^2 + -4,688^2 0,557^2 + 2,414^2 0,557^2} \\
 &= \sqrt{26,158} \\
 &= 5,114
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z \text{ hitung} &= \frac{ab}{S_{ab}} \\
 &= \frac{(4,688) \times (-1,735)}{5,114} \\
 &= -1,6
 \end{aligned}$$

Karena Z hitung diperoleh nilai -1,6 lebih kecil dari Z tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96, sehingga dapat disimpulkan secara tidak langsung *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin*.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa,

- 1) *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* dikarenakan perusahaan menggunakan aset lancar bukan hanya untuk menutup utang, tetapi juga untuk kepentingan yang lain, sehingga laba bersih yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* dikarenakan perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri dan dana yang berasal dari hutang, ada faktor lain untuk perusahaan menghasilkan laba.
- 3) *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* dikarenakan perusahaan dalam mengelola semua total aset kurang efektif sehingga tidak bisa mendongkrak pendapatan perusahaan lebih tinggi.
- 4) *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dikarenakan pada data sampel yang digunakan dalam penelitian ini beberapa perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi malah termasuk dalam kategori *Financial Distress*.
- 5) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dikarenakan jika nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi tidak diikuti dengan beban yang tinggi, maka perusahaan dapat terhindar dari potensi terjadinya *Financial Distress*.
- 6) *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dikarenakan selama periode penelitian tidak ada perubahan nilai *Total Asset Turnover* yang mencolok, sehingga tidak ada fluktuasi yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* dari tahun ke tahun.
- 7) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* yang menunjukkan semakin perusahaan mampu memanajemen untuk menghasilkan pendapatan maka perusahaan semakin terhindar dari *Financial Distress*.
- 8) *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin* dikarenakan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk kegiatan lain dibanding menghasilkan laba bersih lebih banyak untuk meminimalisir kemungkinan *financial distress*.
- 9) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin* dikarenakan perusahaan tidak hanya menggunakan dana yang berasal dari hutang untuk menghasilkan laba bersih agar mengurangi probabilitas *financial distress*.
- 10) *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* melalui *Net Profit Margin* dikarenakan perusahaan tidak memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih agar mengurangi potensi *financial distress* perusahaan.

6.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini berdampak pada investor/ masyarakat umum yang dapat mengetahui dan semakin memahami informasi kinerja perusahaan melalui sinyal berupa baik buruknya kondisi laporan keuangan perusahaan, dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*, dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba hingga mengetahui kegiatan operasional perusahaan

Investor dan masyarakat umum juga dapat terhindar dari informasi yang asimetri, karena dari hasil penelitian ini didapat informasi laporan keuangan perusahaan yang transparan dan akuntabel, sehingga dapat menutup konflik kepentingan yang dilakukan agen dan laporan keuangan bisa diandalkan. Dari hasil penelitian ini, investor juga semakin paham dengan penyajian informasi keuangan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan yang terindikasi buruk tidak dapat ditutupi oleh manajemen dan integritas laporan keuangan tetap terjaga.

2) Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan/ tambahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan performa tata kelola keuangan agar menjadi lebih baik dengan memperhatikan penggunaan aktiva lancar yang lebih fokus, mengantisipasi peningkatan biaya-biaya yang dapat menurunkan penjualan dan efektif dalam pemanfaatan aktiva, serta merencanakan perluasan bisnis,

inovasi produk/ kegiatan-kegiatan lain yang dirasa mampu meningkatkan pendapatan sehingga perusahaan mampu menghindari potensi financial distress dan mampu menarik investor untuk berinvestasi.

b) Bagi Investor

.Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pertimbangan/ referensi investor dengan memperhatikan kondisi baik buruknya laporan keuangan perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan apakah menjual/ menanam/ menahan saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

6.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian terbatas, karena hanya menggunakan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil tidak dapat di generalisasi
- 2) Periode penelitian hanya tiga tahun, sehingga data yang digunakan belum bisa melihat kondisi perusahaan dalam jangka panjang
- 3) Peneliti hanya memproksikan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin untuk diteliti
- 4) Bagi investor, sumber data penelitian ini hanya laporan keuangan.

6.4 Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meningkatkan jumlah objek penelitian, agar memperoleh lebih banyak sampel yang akan diteliti sehingga data tidak akan banyak berkurang saat terdapat beberapa data yang tidak terdistribusi dengan normal dan bisa di generalisasi.
- 2) Menambah periode penelitian sangat disarankan sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
- 3) Menambah/ memakai variabel lain di luar penelitian seperti *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover* dan lainnya.
- 4) Bagi investor, dalam rangka menjalankan bisnis nya bisa menggunakan sumber data dari laporan keuangan juga info perkembangan harga saham di bursa..

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Andi, Yogyakarta.
- Batubara, Hade Chandra dan Aprilia Damayanti. 2021. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan SubSektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan. Vol.2.
- Burhanuddin, Ahmad, Andwiani Sinarasri dan R. Ery Wibowo. 2019. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus. Vol.2.
- Dura, Justita, et.al. 2022. Analisa Laporan Keuangan. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. UNDIP, Semarang.
- Gaoi, Tiurma Monica Lumban, Putri Masriulina Sianturi, Romestika, Sulaiman Nasution dan Thomas Firdaus Hutahaean. 2021. Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Blue Chip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Sosial dan Ekonomi. Vol.2.
- Kristiana, Diyah dan Susi Susilawati. 2021. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Distress dengan dimoderasi Profitabilitas. Jurnal Akuntansi. Vol.10, No.1. April.
- Nursidin. 2021. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan. Vol.4 No.2. September.
- Oktariyani, Amanda. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol.14 No.1.
- Oktavianti, Bela, Achmad Hizai dan Andi Mirdah. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 –2018. Jambi Accounting Review. Vol. 1 No. 1. April.

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Perdama, Nala Septedi dan Vaya Juliana Dillak. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. E-Proceeding of Management. Vol.6 No.1, April.
- Hanafi, Mamduh. M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics. Vol.3.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Ross, S. A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. The Bell Journal Of Economic. Vol.8 No.1
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga, Jakarta.
- Rusli, Devvy dan Tamaria Bernadetta Dumaris. 2020. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 17 No. 02. Oktober.
- Saputra, Andrew Jaya dan Susanto Salim. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Sales Growth terhadap Financial Distress. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara. Vol.2 No.1. Januari.
- Sari, Ni Made Suma dan Gde Herry Sugiarto Asana. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property, Real Estate and Build Construction yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Journal Research Accounting. Vol. 02 No.1. Desember.
- Shabrina, Nina. 2020. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Indo Tambangraya Mega TBK Periode 2008-2017. Jurnal Semarak. Vol.3 No.2. Juni.
- Stema, Sekar Marfita. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equty Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Science of Management and Students Research Journal. Vol.1 No.3.
- Sudaryo, Yoyo. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin terhadap Financial Distress. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Vol. 03 No.1.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Simamora, Hendry. 2000. Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan. Jilid Dua. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarsan, T. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja. PT. Indeks, Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Imam dan Indah Setyowati. 2021. Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bei Periode 2014 – 2018. Jurnal Pajak Vokasi. Vol.2 No.2. Maret.
- Swara, R. Arthana Dharma. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jurnal Syntax Admiration. Vol.2 No.10. Oktober.
- Wirdaningtyas, Heny Triastuti KN, Shofwan Andri dan Mas'ut. 2021. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi. Agustus.
- Yuliani, Ni Komang dan I Nyoman Anggaradana. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol.6 No.1. Juni.